**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH KEJURUAN**

( Pada Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Purnama Surakarta )

**INTERPERSONAL COMMUNICATION OF COUNSLING TEACHERS IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

( In Class X at Vocational High School Purnama Surakarta )

Ardy Kurniawan, Maya Sekar Wangi, Nurnawati Hindra Hastuti

Ilmu Komunikasi

Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal dilakukan guru bimbingan konseling untuk dapat membina siswa dan untuk memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat berperilaku baik dan disiplin saat disekolah. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal dan pelayanan bimbingan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun objek penelitian adalah komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa kelas X SMK Purnama Surakarta dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan memilih informan yang dianggap atau dirasa memiliki pengetahuan yang memadai terhadap objek penelitian. Validitas data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa berjalan dengan baik karena ada perubahan sikap dari siswa menjadi lebih baik, maka dengan perubahan sikap tersebut, prestasi siswa dapat meningkat. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah keberhasilan guru BK dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa, sehingga dapat merubah sikap dan perilaku siswa di sekolah.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, Bimbingan konseling

ABSTRACT

Interpersonal communication is done by counseling teachers to be able to nurture students and to provide direction to students so that students can behave well and discipline at school. The theory used is theory of interpersonal communication and counseling services. The research method used is descriptive qualitative, which describes the phenomenon and facts that occur in the field with data collection techniques interviews, observation and documentation. The object of research is interpersonal communication of teacher BK with students of class X SMK Purnama Surakarta by using purposive sampling technique that is by selecting informant which is considered or felt have adequate knowledge to research object. Validity of data that researchers use is triangulation of data. The result of this research is interpersonal communication of teacher BK with student running well because there is change of attitude from student to be better, hence with the change of attitude, student achievement can increase. The conclusion of the research is the success of BK teacher in conducting interpersonal communication with the students, so that it can change the attitude and behavior of students in school.

Key words : *communications strategy, sales promotion, efectifity.*

**Pendahuluan**

Seperti yang sudah kita ketahui semua bahwa manusia adalah makhluk sosisal, oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri dan manusia hidup secara berdampingan. Untuk dapat hidup secara berdampingan manusia harus dapat berinteraksi dengan sesama. Komunikasi adalah alat untuk dapat berinteraksi dengan individu yang lain, seperti yang termuat dalam (Suranto AW: 2011: 1) yang mengatakan bahwa “semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.”

Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan mencetak generasi muda yang unggul juga baik secara pengetahuan umum ataupun agama. Dari hal ini dapat di ketahui bahwa didalamnya terdapat proses dan juga unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi kelompok, antarpribadi, personal maupun intrapersonal. Perlu di ketahui bahwa sekolah pun juga merupakan lembaga organisasi dimana mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika, kedisiplinan dan moral.

Dari sekian macam bentuk komunikasi, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara satu individu dengan individu lain. Bentuk khusus dari komunikasi antar personal secara tatap muka langsung adalah memungkinkan setiap pesertanya dapat menerima reaksi secara langsung baik secara non verbal maupun verbal.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan mencetak generasi muda yang unggul juga baik secara pengetahuan umum ataupun agama. Dari hal ini dapat di ketahui bahwa didalamnya terdapat proses dan juga unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi kelompok, antarpribadi, personal maupun intrapersonal. Perlu di ketahui bahwa sekolah pun juga merupakan lembaga organisasi dimana mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika, kedisiplinan dan moral. Dalam meningkatkan pengetahuan tidak akan lepas dari prestasi belajar dimana prestasi belajar pada siswa haruslah disertai dengan moral dan etika yang baik, kemudian pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap disiplin. Didalam upaya mencapai tujuan pendidikan disekolah, untuk itu peranan para guru dalam mendidik para siswa di kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas para siswa di dalam prestasi belajar serta moral, etika, tingkah laku dan sikap.

Agar siswa kelas X SMK Purnama Surakarta dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan berprestasi, maka perlu adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru BK untuk dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa dalam kegiatan belajar perlu adanya arahan dari guru BK agar mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang di harapkan, dalam hal ini peran guru BK sangat penting sebagai motivator untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

**Metode penelitian**

Penelitian ini, penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif) untuk menceritakan secara nyata yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif artinya “mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang di lihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya)”. (Burhan Bungin, 2010: 93)

Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) (Kriyantono, 2009: 56).

Sedangkan Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Dari 80 siswa dan 19 guru SMK Purnama Surakarta, informan merupakan jumlah keseluruhan siswa dan guru SMK Purnama Surakarta tahun 2015/2016. Sedangkan informan kunci pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas X SMK Purnama Surakarta. Dalam penelitian ini, penulis memilih lima informan, terdiri dari dua guru BK dan tiga siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian adalah Observasi yang merupakan “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Kemudian Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak secarang langsung dengan narasumber yaitu guru BK dan siswa SMK Purnama Surakarta. Serta Dokumentasi yang meruakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Untuk menjamin kebenaran data informasi yang diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik menguji keabsahan data menurut Sugiyono yaitu Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik menguji keabsahan data menurut Sugiyono sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber datang yang pernah ditemui atau pun belum, hal ini akan menambah fokus penelitian yang mungkin ada yang data dirahasiakan sehingga akan memunculkan data yang sebenarnya.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian triangulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar lebih memfokuskan data yang diperlukan.

1. Mengadakan Member Check

Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi dengan sumber data “penelitian yang bertujuan agar data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data tersebut atau informan”. (Sugiyono, 2012: 461-468)

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa yang terjadi di SMK Purnama Surakarta adalah untuk peningkatan mutu siswa di SMK Purnama Surakarta. Selain menghimbau para siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, peran guru BK di sekolah juga untuk memotivasi siswa agar giat belajar dan disiplin ketika di sekolah. Sehingga dengan adanya peran tersebut maka mutu siswa di SMK Purnama Surakata meningkat. Untuk mendapatkan hasil maksimal maka guru BK harus mempunyai metode untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa.

Guru BK SMK Purnama Surakarta mempunyai metode sendiri untuk melakukan komunikasi interpersonal. Ada dua metode yang diterapkan oleh guru BK,yaitu metode individu dan metode klasikal. Metode individu yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan tatap muka secara langsung kepada individu(siswa) yang bermasalah atau memerluakan bimbingan. Sehingga dengan cara bertatap muka secara langsung antar individu maka guru BK dapat menganalisis masalah yang dihadapi siswa kemudian dapat membantu siswa menemukan jalan keluar. Proses metode individu sendiri diawali dengan memanggil siswa yang bermasalah, kemudian dilakukan bimbingan di ruang BK. Dengan demikian maka ketika guru BK memberi pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah, siswa dapat menjawab tanpa harus malu dengan orang lain. Identifikasi masalah sangat diperlukan karena dapat membantu guru BK dalam memberikan bimbingan terbaik untuk mendapatkan jalan keluar dari setiap siswa yang mengalami masalah.

Kemudian yang kedua metode klasikal, yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dengan siswa secara tatap muka di dalam kelas. Jadi metode ini melakukan komunikasi interpersonal tidak hanya dengan siswa secara individu tetapi dengan siswa satu kelas. Metode ini digunakan untuk mecegah,berbeda dengan metode individu tadi yaitu berfungsi untuk penyelesaian kasus. Metode klasikal bertujuan untuk pencegahan, jadi lebih menghimbau siswa agar patuh dengan tata tertib sekolah. Untuk memaksamalkan metode klasikal maka guru BK melakukan komunikasi interpersonal ini dengan teratur dan terjadwal. Sehingga dengan demikian siswa bermasalah akan berkurang.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Purnama Surakarta, guru BK memiliki dua metode yang digunakan yaitu metode individu dan klasikal. Metode individu yaitu proses komunikasi interpersonal secara tatap muka antara individu (guru BK) dengan individu (siswa) secara langsung. Dalam metode ini guru BK mempunyai tujuan agar siswa dapat lebih paham dan mengerti apa yang menjadi arahan atau bimbingan guru BK. Dengan metode ini siswa tidak akan merasa malu dengan siswa yang lain dan akan lebih terbuka mengenai masalahnya atau dapat menerima pesan dengan baik. Karena dalam metode ini siswa yang mempunyai masalah atau membutuhan pengarahan akan diberikan ruang khusus yang di dalamnya hanya ada guru BK dan siswa tersebut.

Sedangkan yang kedua yaitu metode klasikal, metode klasikal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam kelas, dimana guru BK memberikan bimbingan atau pengarahan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Metode ini dilakukan secara teratur dan terjadwal pada setiap minggunya. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat terus terpantau dan mendapat pengarahan dari guru BK secara teratur dan terjadwal, sehingga dapat mencegah siswa untuk melanggar atau mendapat masalah ketika di sekolah. Metode klasikal ini bersifat mencegah, sedangkan metode individu bersifat penanganan.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, guru BK harus melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memberikan pengaruh bagi siswa yang membutuhkan pengarahan. Di SMK Purnama Surakarta proses komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa sudah berjalan efektif. Terbukti efektif karena siswa merasa terbantu dan ada timbal balik yaitu dengan perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang bermasalah atau siswa yang membutuhkan pengarahan.

Dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling, guru BK harus memiliki cara agar siswa dapat merasa nyaman saat di berkonsultasi dan diberi arahan. Yang dilakukan guru BK di SMK Purnama Surakarta adalah mengetahui latar belakang siswa tersebut sehingga siswa tidak merasa takut atau tersinggung saat diberi pengarahan. Siswa yang merasa nyaman dengan pelayanan bimbingan konseling guru BK akan mudah menerima arahan dan dapat mengalami perubahan sikap. Pelayanan yang baik inilah yang dapat memberikan efek positif bagi perilaku siswa di sekolah.

Di SMK Purnama Surakarta, pelayanan bimbingan konseling sangat baik. Siswa di SMK Purnama Surakarta tidak merasa takut dan merasa nyaman ketika berkonseling atau diberi arahan oleh guru BK. Banyak siswa yang bersedia berkonseling dan diberi arahan ketika siswa tersebut bermasalah. Tetapi tidak semua siswa mau diberi pengarahan, beberapa siswa masih sulit untuk diberi pengarahan. Itu salah satu hambatan guru BK dalam melakukan pelayanan bimbingan konseling.

Ada dua jenis pelayanan bimbingan konseling yang terjadi di SMK Purnama Surakarta, yaitu pelayanan bimbingan konseling individu dan pelayanan bimbingan konseling kelompok. Pelayanan bimbingan konseling individu yaitu pelayanan bimbingan konseling yang terjadi setiap hari apabila individu (siswa) mendapat masalah atau ingin berkonsultasi dengan guru BK secara tertutup di ruang BK. Sedangkan pelayanan bimbingan konseling kelompok yaitu pelayanan bimbingan konseling yang terjadi di dalam kelas oleh guru BK dengan seluruh siswa kelas. Pelayanan bimbingan konseling kelompok di SMK Purnama Surakarta terjadi setiap satu minggu sekali. Jadi pelayanan bimbingan konseling kelompok sudah terjadwal dan dilaksanakan secara teratur.

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian serta pembahasan di bab atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru BK di SMK Purnama Surakarta sangat baik, karena guru BK memiliki metode dalam melakukan komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan oleh guru BK adalah metode individu dan klasikal. Metode individu adalah melakukan komunikasi interpersonal atau pelayanan bimbingan konseling dengan siswa secara langsung yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah. Sedangkan metode klasikal adalah pelayanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK setiap seminggu sekali di dalam kelas pada saat mata pelajaran bimbingan konseling.

Analisis peneliti pada komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa kelas X dalam memberikan pelayanan serta bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar, meliputi pelayanan yang diberikan kepada siswa SMK Purnama Surakarta khususnya kelas X oleh guru BK telah sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah dibuat oleh guru BK sendiri dengan melihat kondisi dan situasi di SMK Purnama Surakarta. Pelayanan yang diberikan guru BK kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa yang terjadi di SMK Purnama Surakarta sudah efektif karena ada timbal balik dari siswa berupa perubahan sikap menjadi lebih baik dan dari perbahan sikap itu maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

**Daftar Pustaka**

Bungin Burhan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali pers. Jakarta.

Kriyantono Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta. Prenada Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Alfabeta.